

## BAB IV PENELUSURAN MASALAH

### 4.1 Analisis Potensi dan Kendala

#### 4.1.1 Fungsi Bangunan terhadap Aspek Pengguna

Sesuai dengan fungsi yaitu sebuah panti rehabilitasi narkoba dengan memiliki tujuan di dirikannya fungsi bangunan tersebut sebagai *healing patient* maka diperlukan sebuah lokasi dimana syarat *healing environment* dapat terpenuhi sehingga mampu menunjang efektifitas sebuah *healing* dari fungsi bangunan tersebut, serta berdampak pada bentuk atau tatanan bangunan yang nantinya mampu mendukung aspek pengguna yaitu sebuah *healing*.

Potensi dan cara yang dilakukan dalam pemenuhan syarat tersebut terhadap aspek pengguna sebagai berikut:

1. Kualitas Udara : untuk mencapai kualitas udara yang baik pada ruang diperlukannya sirkulasi udara yang baik dalam bangunan, bukaan pada bangunan diperbanyak dan diletakan pada area yang tepat sehingga udara mampu masuk kedalam bangunan dengan maksimal.
2. Kenyamanan Termal : kelembapan pada dalam bangunan merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam penanganan kenyamanan termal, hal ini maka diperlukan AC pada beberapa ruang dalam memnunjang kenyamanan termal sehingga pada beberapa ruang kenyamanan termal tetap terjaga, disini mengapa tidak diberi kipas angin karena kipas angin hanya menyebarkan udara panas saja berbeda seperti AC yang merupakan kontrol dalam pendinginan ruang. Dalam kasus ini AC tidak akan diletakan pada setiap ruang sebab kaitannya adalah pada lokasi tapak yaitu BSB memiliki suhu rata-rata 23c pada malam hari dan 26c pada siang hari disini disimpulkan peletakan bukaan yang tepat saja mampu mengontrol kenyamanan termal.
3. Kontrol Akustik : kembali lagi pada fungsi bangunan kaitannya dengan aspek pengguna control akustik tidak terlalu diperhatikan lebih kecuali pada ruang tertentu seperti amphiteather terbuka yang akan saya desain disini akustik yang baik pada area tersebut diperlukan dalam penyebaran suara pada kegiatan terapi konseling bersama sehingga setiap pasien mampu mendengarkan pembicaraan pembicara pada saat sesi berjalan.

4. Privasi : kaitanya pada aspek pengguna privasi dibutuhkan pada ruang konseling pribadi sehingga pada saat sesi berjalan kebutuhan privasi disini mampu dimaksimalkan
5. Pencahayaan : pada aspek pengguna serta menunjang *healing* pada pasien pencahayaan disini juga sebagai terapi sehingga diperlukan sky light pada atap dimana cahaya matahari dapat memasuki ruangan.
6. Pemandangan Alam : pemandangan alam dalam beberapa kegiatan sangat dibutuhkan dalam aspek pengguna hal ini menunjang *healing* pada pasien
7. Ketenangan Visual untuk Penyembuhan : ketenangan memiliki peran yang tidak berbeda dengan privasi dalam kaitan aspek terhadap pengguna berpengaruh terhadap psikis
8. Stimulasi Visual untuk Pemulihan : hal ini berkaitan dengan pemandangan alam kaitanya dalam aspek pengguna ialah dari segi psikis pengguna dalam *healing*

Disisi lain perlu terdapatnya kenyamanan spasial dimana pasien dapat bebas bergerak melakukan aktifitas di dalam bangunan tanpa merasa tertekan terlebih pada ruang tidur, dalam berbagai kasus ruang gerak pada kamar pasien sangat dibatasi hal tersebut memicu tekanan psikis pasien.

#### 4.1.2 *Fungsi Bangunan terhadap Lingkungan Fisik Wilayah Kawasan dan Tapak*

Bangunan memiliki fungsi budaya dan sosial sebagai panti rehabilitasi pecandu narkoba, dimana tapak berada di area danau BSB semarang yang merupakan area perumahan serta memiliki danau buatan pada area tersebut ditunjang dengan wilayah kawasan memiliki suhu udara yang mendukung sebagai area untuk di dirikannya bangunan dengan fungsi ini, serta wilayah kawasan yang tergolong tenang permukimannya, jauh dari hiruk pikuk keramaian kota, hal tersebut menjadi dampak baik bagi fungsi bangunan ini. Pada kawasan ini tidak jauh dari lapas kedungpane dimana menjadi salah satu tempat rehabilitasi pecandu narkoba di Semarang.

#### 4.1.3 *Fungsi Bangunan terhadap Lingkungan Masyarakat*

Seperti pada analisis fungsi bangunan terhadap wilayah kawasan dan tapak, fungsi bangunan pasti berdampak pada lingkungan masyarakat sekitar, dikatak bahwa area perumahan merupakan perumahan elit pada area kawasan tidak jauh pula dari rumah penduduk yang masih bertani dan berkebun, dampaknya pada lingkungan sekitar perumahan elit sendiri tidak terdapat dampak secara fisik dan psikis yang merugikan pengguna kegiatan dari panti rehabilitasi pecandu narkoba terlebih diterapkannya arsitektur perilaku dengan fokus pada kebutuhan dan perasaan manusia yang menyesuaikan gaya

hidup didalam bangunan tersebut seperti yang disampaikan oleh Synder dan Catanese, 1984 bahwa

## 4.2 Analisis Masalah

### 4.2.1 Aspek Kenyamanan

Kenyamanan merupakan sesuatu yang memiliki standar sendiri bagi masing-masing pengguna atau *personal issue* akan tetapi sisi yang difokuskan dalam hal kenyamanan disini berdasarkan pada *healing envornment* sehingga dalam pengembangan desain, bagaimana kenyamanan tersebut dapat diaplikasikan dalam bangunan? Sesuai yang telah disampaikan sebelumnya bahwa aspek non-fungsional akan berdampak bagi sebuah aspek kenyamanan. Seperti kenyamanan termal; kawasan tersebut mendukung untuk bangunan dengan fungsi ini tanpa adanya AC akan tetapi untuk beberapa kasus ruang tetap memerlukan AC sebagai kontrol suhu dingin pada ruang untuk menjaga kenyamanan pengguna dalam ruang tersebut seperti labotarium, ruang konseling pribadi.

### 4.2.2 Aspek Keselamatan

Diketahui pada pembahasan sebelumnya bahwa fakta *security and safety* sangat kurang dalam perencanaan sebuah panti rehabilitasi pecandu narkoba sehingga diangkat sebuah isu mengenai *security and safety* dan bagaimana mengaplikasikan sebuah *security and safety* dalam bangunan yang akan di desain nantinya. Sebagai contoh pada kasus ini kamar tidak akan hanya sebagai *personal place* akan tetapi kamar akan didesain satu ruang dapat berisi 2-3 orang sehingga pasien akan saling menjaga satu sama lain hal tersebut dipaparkan dalam *psychology architecture*, dalam arsitektur sendiri berkaitan dalam dampak pada bangunan. Seperti kasus lompat dari gedung bertingkat atau pasien kabur dari panti hal tersebut perlu diperhatikan bahwa nantinya dalam pengembangan desain dalam penerapannya kamar inap akan diletakan di area lantai dasar hal tersebut berkaitan dalam aspek keselamatan. Dan pada keselamatan diluar area bangunan seperti bencana alam area ini jauh dari bencana alam.

### 4.2.3 Aspek Kesehatan

Dengan basis *healing envornment* dengan aspek kesehatan yang berkaitan satu sama lain dimana basis tersebut digunakan dalam menunjang kesehatan pasien atau pengguna baik fisik dan psikis

### 4.2.4 Aspek Kemudahan

Organisasi ruang linear mendukung aspek kemudahan sirkulasi dalam bangunan, mengapa? Karena pada organisasi ruang ini membuat sirkulasi ruang bagi pengguna untuk berlalu lalang menjadi luas dalam bangunan, serta tatanan ruang yang tertata dengan rapi membuat aspek kemudahan menjadi maksimal dalam bangunan

### 4.3 Penetapan Masalah Utama

Bagaimana penerapan terhadap bangunan perihal isu keamanan (*safety*) dari fungsi bangunan panti rehabilitasi narkoba di kota Semarang? Fakta lain terhadap panti rehabilitasi narkoba bahwa sumber yang tercantum pengguna atau pasien dari panti rehabilitasi tersebut tidak sedikit mengalami bunuh diri baik dengan cara gantung diri dikamar atau loncat dari lantai atas sebuah bangunan panti bertingkat. Serta kabur dari panti tersebut, Sehingga di angkat sebuah isu mengenai *security* dan *safety* dan bagaimana penerapan sebuah *security* dan *safety* dalam bangunan yang akan di desain nantinya. Bagaimana penerapannya pada bangunan, pada kasus kamar pasien mampu memuat kenyamanan spasial dimana pasien dapat bebas bergerak melakukan aktifitas di dalam bangunan tanpa merasa tertekan terlebih pada ruang kamar, kasus lompat dari gedung bertingkat hal tersebut perlu diperhatikan bahwa nantinya dalam pengembangan desain ruang dengan kegiatan dominan atau prioritas tidak diletakan pada lantai atas bangunan atau dalam keamanan pasien agar tidak melarikan diri dari pengawasan panti rehabilitasi maka perlu adanya tat letak ruang pengawasan yang mampu mengawasi panti rehabilitasi secara keseluruhan. Dalam penerapan dari seluruh aspek bagi fisik dan psikis pasien dari isu *security* dan *safety* mampu dijangkau.

